

EDUKASI MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI PENGEMBANGAN KOPERASI DI KABUPATEN BATANG

Mahirun

Fakultas Ekonomi, Universitas Pekalongan
mahirun@yahoo.com

ABSTRACT

The cooperative law has emphasized that cooperatives need to develop themselves more and be built to be strong and independent based on cooperative principles so that they can play a role as pillars of the national economy. Prioritizing the principle of kinship on the basis of social and economic principles needs attention by the cooperative manager. In line with this, good risk management can be carried out to minimize losses that may occur from the business being run. Based on this the Batang Regency Industry, Trade, Cooperatives and SMEs Office carries out the Bintek Development, Supervision and Recognition of Cooperative Achievement activities to be able to improve the performance of cooperatives in Batang Regency. The participants of the activity are the management of cooperatives and offices related to the method of presentation and discussion of questions and answers. The results of the activity show that the enthusiasm of cooperative managers in participating in these activities is very high, in theory they already know the importance of risk management so that the problem that arises is the implementation at the policy level of each cooperative.

Keywords: Risk Management, Coaching, Supervision, Performance, Cooperatives

1. Pendahuluan

Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU No. 25/1992). Sejalan dengan hal tersebut pengelolaan koperasi harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang profesional.

Hal yang tidak dapat dihindarkan dalam pengelolaan manajemen usaha adalah adanya risiko baik yang sifatnya risiko murni maupun risiko spekulatif. Memperkirakan kemungkinan terjadinya kerugian merupakan suatu cara yang harus

diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis sekarang ini. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh sekarang, namun tidak memastikan apakah keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna untuk kemudian hari atau justru sebaliknya malah merugikan. Perusahaan suatu saat akan memperoleh kemungkinan terjadinya kerugian seiring berjalannya waktu sehingga perusahaan perlu memperhatikan kemungkinan kerugian yang terjadi (Dewi dan Sedana, 2017).

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat buruk yang tak diinginkan atau kejadian tidak terduga. Ketidakpastian tersebut menyebabkan tumbuhnya risiko

(Darmawi, 2014). Risiko merupakan keseluruhan hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut (Muslich, 2007). Risiko yang terjadi dapat dikendalikan dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif untuk mengakomodasi kemungkinan gagal dari sebuah transaksi atau instrument (Tampubolon, 2004).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Kegiatan BinteK Pembinaan, Pengawasan, dan Penghargaan Koperasi Berprestasi Kabupaten Batang dengan tema “Manajemen Risiko”, adalah meningkatkan kinerja koperasi yang ada di Kabupaten Batang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kemampuan manajerial koperasi mengelola risiko sebagai bagian dari tugas pengelola. Sasaran kegiatan ini adalah pengurus koperasi yang ada di Kabupaten Batang.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah kegiatan BinteK Pembinaan, Pengawasan, dan Penghargaan Koperasi Berprestasi Kabupaten Batang dengan tema “Manajemen Risiko” dilakukan pada hari Rabu, 18 April 2018 bertempat di Gedung SKB Subah, Kecamatan Subah Kabupaten Pekalongan dengan dihadiri oleh pengelola koperasi. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan

metode presentasi dan diteruskan dengan diskusi/tanya jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Risk and return (risiko dan hasil) juga tidak lepas pada lembaga keuangan khususnya koperasi. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, adalah badan usahayang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai lembaga keuangan tersebut, juga tidak dapat mengelak atas kemungkinan terjadinya risiko. Dengan adanya risiko memaksa koperasi untuk dapat mengidentifikasi setiap risiko yang sedang dan akan dihadapi dengan merujuk risiko yang pernah dialami. Dengan mengenali risiko lebih awal diharapkan koperasi dapat meminimalisir risiko yang ada, sehingga return yang telah ditetapkan dapat tercapai (Romdhoni, 2016).

Djojosoedarso (1999) menyatakan, bahwa risiko mempunyai karakteristik : 1). Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, dan 2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian. Ada beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan dunia bisnis utamanya yang berkaitan dengan bisnis keuangan (financing) diantaranya adalah risiko kredit (credit risk), risiko likuiditas (liquidity risk) dan risiko tingkat bunga (interest rate). Di samping itu ada risiko nilai tukar valuta asing

(foreign exchange rate risk) dan risiko operasional (operational risk).

Dari berbagai jenis resiko di atas, risiko dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu (1) resiko yang sistematis (systematic risk) adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi. (2) Risiko yang tidak sistematis (unsystematic risk) adalah risiko yang unik, yang melekat pada perusahaan atau bisnis tertentu saja. Pada lembaga keuangan, dalam hal ini adalah koperasi baik yang menggunakan prinsip syariah maupun konvensional, maka lembaga keuangan yang didirikan berbasis kekeluargaan inipun juga berpotensi menghadapi risiko-risiko tersebut kecuali risiko tingkat bunga, karena Lembaga Keuangan Islam (koperasi syariah) tidak akan akan berurusan dengan bunga (Arifin, 2002).

Proses pengelolaan risiko adalah sebagai berikut :

a. Risk Identification

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada organisasi atau perusahaan. Ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang akan dihadapi oleh organisasi atau perusahaan tersebut dalam berbagai aspek seperti sosial, hukum, ekonomi, produk/jasa, pasar, dan teknologi yang ada. Risiko dari setiap aspek akan diklasifikasikan menurut kategorinya masing – masing agar mempermudah proses selanjutnya.

b. Risk Assessment

Setelah risiko telah diidentifikasi pada perusahaan atau organisasi tersebut, selanjutnya akan dinilai potensi keparahan kerugian dan kemungkinan terjadinya. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan individu disetiap bidangnya untuk memberikan penilaian terhadap risiko – risiko yang telah diidentifikasi. Tujuannya adalah agar setiap risiko berada pada prioritas yang tepat.

c. Risk Response

Proses ini dilakukan untuk memilih dan menerapkan langkah – langkah pengelolaan risiko. Tantangan bagi manajer risiko adalah untuk menentukan portofolio yang tepat untuk membentuk sebuah strategi yang terintegrasi sehingga risiko dapat dihadapi dengan baik. Tanggapan risiko umumnya terbagi dalam kategori seperti berikut:

1. *Risk Avoidance*, Mengambil tindakan untuk menghentikan kegiatan yang dapat menyebabkan risiko terjadi
2. *Risk Reduction*, Mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak atau keduanya, biasanya melalui pengendalian di bagian internal perusahaan/organisasi
3. *Risk Sharing or Transfer*, Mengambil tindakan untuk mentransfer beberapa risiko melalui asuransi, outsourcing atau hedging.
4. *Risk Acceptance*, Tidak mengambil tindakan apapun untuk mengangguni risiko, melainkan menerima risiko tersebut terjadi.

5. *Create a Risk Management Plan*

Membuat penanggulangan risiko yang tepat untuk setiap masing – masing kategori risiko. Mitigasi perlu mendapat persetujuan oleh level manajemen yang sesuai, berikut adalah contoh tabel manajemen risiko.

d. *Implementation*

Melaksanakan seluruh metode yang telah direncanakan untuk mengurangi atau menanggulangi pengaruh dari setiap risiko yang ada.

e. *Evaluate and Review*

Perencanaan yang telah direncanakan di awal tidak akan seluruhnya dapat berjalan dengan lancar. Perubahan keadaan atau lingkungan yang tidak diprediksi sebelumnya akan menyebabkan perubahan rencana manajemen risiko yang telah dibuat, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan rencana untuk menanggulangi risiko yang akan mungkin terjadi.



Kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi presentasi dengan dihadiri oleh 30 audiens yang terdiri dari pengurus koperasi di Kabupaten Batang. Penjelasan materi tersebut disajikan dalam bentuk presentasi

power point untuk memudahkan peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memudahkan audiens memahami persoalan risiko di koperasi.



4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar, terbukti dari peran peserta yang mengikuti dari pengelola koperasi di Kabupaten Batang.
- b. Munculnya keberminatan dari pengelola koperasi untuk memajukan usahanya dengan cara mengelola risiko menjadi lebih baik lagi, tentunya dukungan dari pemerintah dalam hal ini kedinasan sangat diharapkan oleh pengelola-pengelola koperasi.

Saran dari kegiatan ini adalah pendampingan dalam pengelolaan koperasi yang berkesinambungan dalam rencana tindak dan aksi dari dinas terkait di Kabupaten Batang.

5. Referensi

Arifin, Zainul, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Alfabeta

Darmawi, Herman. 2014. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Ni Made Indah Purnama dan Sedana, Ida Bagus Panji, 2017. Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit Di Pt Bank Rakyat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 8, 2017, hal : : 4298-4331.

Muslich, Muhammad. 2007. Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Romdhoni, Abdul Haris, 2016. Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02, NO. 03, hal : 1-15.

Tampubolon, Robert. 2004.
Manajemen Risiko: Pendekatan
Kualitatif untuk Bank Komersial.
Jakarta: PT Elex Media
Komputindo.